

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur menunjukkan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 48.499.513,- ,penerimaan sebesar Rp. 131.913.600,-, pendapatan sebesar Rp. 90.138.389,-, dan keuntungan sebesar Rp. 83.414.087,-. Sedangkan total biaya yang dikeluarkan usaha budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur sebesar Rp. 38.148.335,- penerimaan Rp. 93.752.047,- pendapatan Rp. 61.093.588,-, dan keuntungan Rp. 55.603.712,-.
2. Usaha budidaya udang vanname pola intensif di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dapat dikatakan layak berdasarkan aspek *R/C* sebesar 2,720 ,produktivitas lahan sebesar Rp. 65.311, produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 946.580,-, dan produktivitas modal sebesar 200,40 % sedangkan usaha budidaya udang vanname pola semi intensif di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dapat dikatakan layak berdasarkan aspek *R/C* sebesar 2.458, produktivitas lahan sebesar Rp. 43.108,- produktivitas tenaga kerja sebesar Rp.586.141,-, produktivitas modal sebesar 171,63 %.

### B. Saran

Berdasarkan analisis kelayakan usaha budidaya udang vanname yang dilakukan di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, maka penyusun membrikan saran kepada petambak udang vanname untuk selalu meningkatkan inovasi-inovasi untuk menunjang produksi udang vanname, baik dengan

menerapkan teknologi baru atau dengan mencari alternatif-alternatif seperti pakan dan obat-obatan untuk memperkecil biaya yang diperlukan, selain itu petambak dengan sistem semi intensif disarankan untuk beralih ke budidaya udang vanname dengan sistem intensif karena dari hasil penerimaan dan kelayakan, sistem budidaya intensif sangat menguntungkan. dan hal lain yang perlu diperhatikan oleh para petambak yaitu resiko penyebaran penyakit baik dari virus maupun bakteri petambak disarankan untuk selalu menjaga kualitas tambak baik dari air tambak, suhu, dan lainnya, hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kerugian akibat gagal panen yang disebabkan oleh penyakit.